

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama model pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang diberi model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada siswa yang diberi model pembelajaran langsung.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematika antara siswa yang diberi model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada siswa yang diberi model pembelajaran langsung.
3. Aktivitas aktif siswa dalam model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran langsung.
4. Proses penyelesaian jawaban siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih bervariasi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah menjawab dengan lengkap dan mampu memberikan alasan serta perhitungan yang tepat terhadap penyelesaian soal kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik, sedangkan siswa dengan model pembelajaran langsung menjawab dengan kurang lengkap dan tidak memberi alasan serta perhitungan yang baik.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa melalui pembelajaran matematika dengan model pemebeljeeran berbasis masalah. Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran langsung secara signifikan. Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran konvensional secara signifikan.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan memperoleh soal-soal yang langsung menerapkan rumus-rumus yang ada dibuku, sehingga ketika diminta untuk untuk memunculkan ide mereka sendiri siswa masih merasa sulit. Ditinjau pada indikator, indikator perencanaan dalam pemecahan masalah dan indikator menginterprestasikan gambar ke dalam model matematika pada komunikasi matematik yang masih kurang.
2. Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada kategori KAM (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa. Adapun model pembelajaran berbasis

masalah mendapatkan keuntungan yang lebih baik terhadap siswa dengan kategori KAM tinggi.

3. terkait proses penyelesaian jawaban siswa dalam menyelesaikan masalah kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis siswa pada model pembelajaran berbasis masalah, masih terlihat kurang lengkap dan belum sempurna dengan langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar dibanding dengan model pembelajaran langsung. Akan tetapi proses penyelesaian jawaban siswa yang terjadi pada kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis siswa sudah bervariasi, hal ini dapat ditemukan dari hasil kerja siswa baik yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah maupun model pembelajaran langsung.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi guru matematika
 - a. Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematikasiswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi segi empat.

- b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematikadengan pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan segi empat.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah adalah efektif. Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi momok yang sangat menyulitkan bagi siswa.
- d. Agar model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik seperti penggunaan LAS, RPP, dan media yang digunakan.
- e. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran yang biasa digunakan secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kepada Lembaga terkait

- a. Model pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematikmasih sangat asing bagi

guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematikasiswa.

- b. Model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematikasiswa pada pokok bahasan segi empatsehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.
3. Kepada peneliti lanjutan
 - a. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain seperti kemampuan berpikir kreatif, kritis, penalaran dan lain-lain.
 - b. Hasil penelitian atas tiap kelompok kategori KAM siswa menunjukkan model pembelajaran berbasis masalah cocok digunakan di sekolah yang siswanya berkemampuan level tinggi dan sedang. Sebaliknya tidak sesuai untuk sekolah yang siswanya berkemampuan level rendah.